

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Tuberculosis Paru merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat mengenai organ tubuh lainnya seperti meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe. Pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). Droplet yang mengandung kuman dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Orang dapat terinfeksi kalau droplet tersebut terhirup ke dalam saluran pernafasan. Kuman TB cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab (Depkes RI, 2011a). Penyakit Tuberculosis sering tidak diketahui oleh penderita karena gejala yang dianggap biasa seperti gejala flu, pada saat TB mulai semakin lama semakin parah penderita merasakan gejala yang semakin parah atau kronis (Yuni, 2016). Salah satu gejala dari TB adalah batuk yang disertai dahak (Depkes RI, 2011b). Ketidakmampuan penderita TB paru dalam mengeluarkan dahak secara maksimal menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif yang jika tidak ditangani dahak akan semakin banyak akan menyebabkan sesak pada penderita. Kekurangan oksigen akan berdampak yang bermakna dalam tubuh, salah satunya adalah kematian (Arief, 2015).

Tuberculosis paru merupakan penyakit menular yang menyebar melalui udara tak kala batuk dan berdahak, dimana pada pemeriksaan dahaknya umumnya ditemukan BTA positif. Jika bakteri yang terhisap akan melewati pertahanan mukosilier saluran pernafasan dan masuk hingga alveoli, maka bakteri akan dihancurkan oleh makrofag. Tetapi jika bakteri tertangkap oleh makrofag yang lemah, maka bakteri akan berkembang biak dalam waktu 3-6 minggu (Muttaqin, 2018). Infeksi tuberculosis diawali dengan penyebaran bakteri melewati percabangan bronkus dapat mengenai area paru. Biasanya gejala yang akan timbul pasien akan mengalami keluhan respiratoris seperti batuk, batuk berdarah, sesak, nyeri dada. Keluhan yang paling awal ditimbulkan adalah batuk. Batuk mula-mula nonproduktif kemudian berdahak bahkan bercampur darah bila sudah kerusakan jaringan. Sehingga paru-paru akan mengalami inflamasi yang mengakibatkan kerusakan edema trakeal/faringeal. Terjadinya inflamasi pada saluran pernafasan dapat menyebabkan peningkatan produksi sekret dan bahkan akan menimbulkan pecahnya pembuluh darah jalan nafas. Peningkatan produksi sekret dapat menurunkan kemampuan perubahan frekuensi napas, perubahan pola napas, suara napas tambahan, dispnea, batuk yang tidak efektif dan lain-lain. Sehingga salah satu masalah yang muncul pada pasien tuberculosis paru yaitu ketidaefektifan bersihan jalan nafas.

Berdasarkan data organisasi Kesehatan dunia WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 terdapat kasus TBC 10 juta dan 1,2 juta orang

meninggal setiap tahunnya, proses penanggulangan TBC di Indonesia telah dilakukan sejak 70 tahun yang lalu, namun Indonesia masih menduduki peringkat negara dengan beban TBC ke 3 di dunia dengan jumlah kasus sekitar 845.000 per tahun dengan angka kematian sebanyak 98.000 pertahun (Profil Kesehatan Jatim,2021). Pada tahun 2021 jumlah kasus TBC di Jawa Timur 44.947 kasus, dan Kabupaten Pasuruan menduduki no 9 kasus terbanyak dengan 5.393 kasus (Profil Kesehatan Jatim,2021). Berdasarkan hasil data yang didapat oleh para survey yang dilakukan oleh penulis pada bulan february 2022, didapatkan bahwa total jumlah pasien TB di Ruang Melati RSUD Bangil pada bulan Januari 2022 terdapat 56 kasus.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang kasus ini melalui desain studi kasus dengan mengambil judul “Asuhan Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Kasus Tuberculosis Paru Di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan”

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Klien X Yang Mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Dengan Tuberculosis Paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Dengan Tuberculosis Paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan ?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Dengan Tuberculosis Paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuran.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuran.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuran.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuran .
- 5) Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan pada karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi dan pemecahan masalah dalam keperawatan medical bedah khususnya tentang asuhan keperawatan tentang ketidakefektifan bersihan jalan nafas

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Mengetahui asuhan keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru

2) Bagi Klien Dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dalam pencegahan penyakit tuberculosis paru terutama penatalaksanaan sputum dengan cara batuk efektif

3) Bagi Perawat

Asuhan keperawatan ini menjadi dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dalam meningkatkan pelayanan pada pasien ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru

4) Bagi Institusi Pendidikan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan keperawatan pada klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru

5) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan tuberculosis paru.

